

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Model Evaluasi**

##### **1. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yakni penilaian. Menurut Eko Putro Wijiyoko evaluasi merupakan proses yang berkelanjutan dari merencanakan, mengumpulkan, dan menyajikan informasi suatu program agar dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun membuat program selanjutnya.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Abdul Majid, evaluasi dimaknai dengan proses seseorang untuk mengetahui sejauh mana program yang direncanakan berjalan dan berhasil sesuai harapan.<sup>14</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan dalam mengumpulkan data untuk mengetahui sejauh mana program berjalan dan berhasil dan untuk menentukan keputusan selanjutnya terkait program tersebut.

Wujud dari hasil evaluasi adalah adanya evaluator untuk mengambil keputusan. Kebijakan yang dapat diambil dari hasil evaluasi program pembelajaran yaitu :

---

<sup>13</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

- a. *Menghentikan program*, karena dinilai program tersebut tidak bermanfaat atau tidak berjalan sesuai dengan rencana awal.
- b. *Merevisi program*, karena dalam pelaksanaannya program terdapat kesalahan dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan.
- c. *Melanjutkan program*, karena program yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan dan hasilnya pun juga bermanfaat.
- d. *Menyebarkan program*, melaksanakan program di tempat lain atau program dilaksanakan secara berkelanjutan. Karena program sudah berhasil dijalankan dengan baik. ‘

## **2. Model Evaluasi CIPP**

Model evaluasi adalah berbagai jenis desain evaluasi yang dikembangkan dan sudah diterapkan oleh para ahli. Ada banyak model evaluasi yang dapat dipakai untuk mengevaluasi suatu program.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam dan Guba tahun 1968. Model evaluasi CIPP memandang program yang akan dievaluasi sebagai sebuah sistem. Model ini bertujuan untuk membantu evaluator mengevaluasi program maupun proyek yang direncanakan. Berikut terdapat aspek model evaluasi CIPP :

**Tabel 2.1**<sup>15</sup>  
Aspek model evaluasi CIPP

<b>Aspek Evaluasi</b>	<b>Tipe Keputusan</b>	<b>Jenis Pertanyaan</b>
<b>Context Evaluation</b>	Keputusan yang terencana	Apa yang harus dilakukan?
<b>Input Evaluation</b>	Keputusan terstruktur	Bagaimana kita melakukannya?
<b>Process Evaluation</b>	Keputusan implementasi	Apakah yang dilakukan sesuai rencana?
<b>Product Evaluation</b>	Keputusan yang telah disusun ulang	Apakah berhasil?

Empat aspek model evaluasi CIPP membantu pengambil keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar mengenai:

- a. Apa yang harus dilakukan; mengumpulkan dan menganalisa data untuk menentukan tujuan, prioritas dan sasaran.
- b. Bagaimana kita melakukannya; sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan meliputi identifikasi program eksternal dan material dalam mengumpulkan informasi.
- c. Apakah yang dilakukan sesuai rencana; ini menyediakan pengambil keputusan informasi tentang seberapa baik program diterapkan. Dengan cara terus-menerus monitoring program, pengambil keputusan mempelajari seberapa baik pelaksanaan telah sesuai petunjuk dan rencana, konflik yang timbul, dukungan staff dan moral, kekuatan dan kelemahan material, dan permasalahan penganggaran.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).

- d. Apakah berhasil; dengan mengukur hasil dan membandingkannya dengan hasil yang diharapkan, pengambil keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan, dimodifikasi atau dihentikan.

Langkah-langkah evaluasi program menggunakan model evaluasi CIPP adalah:

- a. Evaluasi *Context* (konteks)

Evaluasi konteks adalah upaya untuk mengumpulkan informasi pada saat perencanaan program, harapan yang ingin dicapai dari suatu program dan tujuan ditetapkannya suatu program.<sup>16</sup> Jadi evaluasi ini berusaha menilai keadaan awal yang sedang dilakukan oleh pelaksana program dalam hal ini yaitu sekolah. Pada konteks pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 7 Kota Kediri terdapat beberapa indikator yaitu latar belakang program, tujuan program, legalitas program dan kesiapan sekolah dalam melaksanakan program.

- b. Evaluasi *Input* (masukan)

Evaluasi input adalah upaya untuk mencapai tujuan diterapkannya suatu program. Evaluasi ini dapat membantu menentukan keputusan, menentukan sumber daya yang ada, alternatif yang akan diambil, rencana atau strategi untuk mencapai tujuan. Komponen evaluasi input meliputi sumber daya manusia,

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2013).

sarana dan prasarana, dana atau anggaran, dan aturan yang diperlukan. Pada input pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 7 Kota Kediri terdapat beberapa indikator yaitu sasaran program, sarana prasarana, buku panduan, dan kompetensi guru.

c. Evaluasi *Process* (proses)

Evaluasi proses adalah upaya untuk melihat bagaimana implementasi dari program yang direncanakan. Termasuk mengidentifikasi pelaksanaan dan aktivitas. Setiap aktivitas harus dicermati dengan jujur dan benar agar nantinya dapat diambil keputusan untuk menentukan tindak lanjut penyempurnaan suatu program. Pada proses pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 7 Kota Kediri terdapat beberapa indikator yaitu pelaksanaan program, metode yang digunakan dan evaluasi program.

d. Evaluasi *Product* (hasil)

Evaluasi produk adalah evaluasi untuk mengukur keberhasilan tujuan yang dicapai. Evaluasi ini merupakan catatan pencapaian hasil dan keputusan untuk perbaikan. Aktivitas dalam evaluasi produk yakni mengukur keberhasilan yang telah dicapai. Evaluasi produk juga merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program untuk memutuskan keputusan selanjutnya. Evaluasi produk ini diperlukan perbandingan antara tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana dengan hasil program yang sudah

berjalan. Pada produk pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 7 Kota Kediri yaitu untuk mengetahui dan melihat dampak atau hasil dari program pembelajaran BTA.

## **B. Program Pembelajaran**

Program merupakan rancangan atau rencana seseorang dengan harapan akan tercapainya suatu hasil atau tujuan yang diinginkan. Program juga merupakan kesatuan kegiatan yang melibatkan beberapa orang didalamnya untuk menjalankan suatu kebijakan yang telah ditentukan.<sup>17</sup> Suatu program dijalankan berdasarkan kelompok seperti di sekolah ada kepala sekolah, guru dan peserta didik untuk menjalankan program yang telah ditetapkan agar tercapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian program dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk dijalankan dalam suatu kelompok yang melibatkan banyak orang. Program juga tidak hanya dilakukan sekali saja tetapi juga terus-menerus untuk mencapai hasil dari tujuan.

Sedangkan pembelajaran adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.<sup>18</sup> Pembelajaran juga diartikan sebagai pemberian bimbingan, arahan maupun bantuan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>17</sup> Siti Sumiatun, "Pelaksanaan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudlotut Ta'limil Qur'an di Desa Karang Rejo Lor Jakenan Pati" (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah UIN Yogyakarta, 2013).

<sup>18</sup> Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 03, no. 2 (2017): 37.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>19</sup> Jadi komponen utamanya adalah pendidik, peserta didik dan juga sumber belajar. Dan komponen-komponen tersebut harus saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu, pembelajaran bisa diartikan sebagai suatu wadah yang didalamnya memuat pendidik, peserta didik dan sumber belajar yang semuanya saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Jadi dari pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa program pembelajaran adalah rencana seseorang untuk mengatur lingkungan peserta didik dengan cara pemberian bimbingan dalam proses belajar agar tujuan dari kebijakan yang diterapkan bisa tercapai. Tujuan yang dimaksud adalah hasil belajar yang berdasarkan standar kompetensi pendidikan. Program pembelajaran juga merupakan serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan.

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan rencana yang matang dan tepat untuk diterapkan. Pelaksanaan pembelajaran juga melibatkan banyak orang seperti guru dan peserta didik yang keduanya saling berkaitan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan guna mencetak lulusan yang baik.

---

<sup>19</sup> Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, "Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 6.

Peran guru sebagai pembimbing peserta didik sangatlah penting. Karena didalam proses belajar tentunya banyak sekali perbedaan tiap masing-masing peserta didik. Ada yang dengan cepat mampu mencerna materi dengan baik, ada pula yang lamban dalam mencerna materi pelajaran. Perbedaan inilah guru harus bisa mengatur program pembelajaran dengan baik sesuai dengan keadaan peserta didik. Karena jika hakikat dari belajar adalah perubahan maka, hakikat dari adanya pembelajaran adalah pengaturan.

Dalam kaitannya dengan program pembelajaran BTA maka diharapkan agar peserta didik dapat memahami Al-Qur'an yaitu dengan membaca dan menulisnya melalui bimbingan dari orang yang sudah kompeten dibidangnya. Dan dapat mengamalkan isi dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang mana Al-Qur'an sebagai kitab suci agamanya yakni agama Islam dan dijadikan pedoman hidup.

### **C. Baca Tulis Al-Qur'an**

#### **1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an**

Membaca merupakan salah satu dasar yang harus dimiliki seseorang untuk dapat memahami tulisan yang terkandung dalam suatu pesan. Membaca juga untuk memahami simbol-simbol yang tertulis.<sup>20</sup> Sebelum bisa memahami simbol-simbol yang tertulis, pembaca harus terlebih dahulu mengenal simbol-simbol yang akan dibacanya. Membaca Al-Qur'an adalah mengucapkan huruf atau

---

<sup>20</sup> Ina Yusuf Kusumah, *Pendidikan Bahasa Asing dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian III* (Jakarta: Imperial Bakti Utama, 2007).

kalimat yang terdapat didalam Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an bisa dengan suara keras, lirih maupun didalam hati.

Adapun menulis adalah kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suatu lambang atau tulisan dari gagasan atau pikiran.<sup>21</sup> Menulis selain sebagai alat komunikasi, menulis juga untuk melatih pola pikir seseorang untuk mempertajam berpikir secara kritis. Menulis Al-Qur'an juga harus mengenal terlebih dahulu huruf-hurufnya. Berdasarkan pemaparan diatas, membaca dan menulis adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengucapkan apa yang terdapat didalam tulisan.

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang merupakan mukjizat untuk Nabi Muhammad saw melalui perantara Malaikat Jibril yang tulis didalam mushaf untuk disampaikan kepada umatnya dan membacanya merupakan ibadah.<sup>22</sup> Al-Qur'an juga merupakan bacaan atau sesuatu yang harus dibaca dan juga dipelajari oleh umat manusia khususnya umat Islam.<sup>23</sup> Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu, Al-Qur'an dijadikan pedoman hidup manusia. Didalam Al-Qur'an juga sudah memuat perintah maupun larangan yang harus dijalankan oleh semua umat manusia.

---

<sup>21</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008).

<sup>22</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008).

<sup>23</sup> Aminudin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan terlebih dahulu memperhatikan tajwid maupun *makharijul huruf* yang telah ditetapkan agar tidak mengubah arti dari ayat Al-Qur'an itu sendiri. Baca Tulis Al-Qur'an juga merupakan program pembelajaran dasar untuk melatih peserta didik membaca dan menulis huruf maupun ayat Al-Qur'an.

## 2. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an

Pada dasarnya tujuan pengajaran Al-Qur'an adalah agar umat Islam bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Menjaga dan memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terus-menerus terlaksana. Tujuan lainnya adalah untuk memberikan pengetahuan, pengalaman dan juga keterampilan melalui kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.<sup>24</sup> Tujuan yang lebih mendalam dari pembelajaran ini adalah untuk mempelajari ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an itu juga merupakan aktivitas ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Umat Islam mempunyai kewajiban untuk menjaga dan memelihara kitab suci tersebut walaupun sudah terjamin keasliannya. Pentingnya membaca Al-Qur'an juga berguna sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan

---

<sup>24</sup> Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Media Press, 2012).

agar menyadarkan manusia betapa besarnya kebesaran dan keagungan Allah swt. Begitupun dengan menulis Al-Qur'an juga tak kalah penting dengan membaca karena keduanya sama-sama berkaitan. Dengan menulis ayat-ayat Al-Qur'an maka selanjutnya kita untuk melafalkannya. Sebaliknya pun begitu, dengan membaca maka kita juga bisa menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

### 3. Metode Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam upaya peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an maka diperlukan metode sebagai faktor pendukung tercapainya tujuan yang diharapkan. Peserta didik akan lebih mudah memahami dan mempelajari materi jika metode yang digunakan tepat. Dalam belajar baca tulis Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab, akan tetapi harus juga mengenalkan aspek-aspek di dalamnya. Adapun jenis-jenis metode Baca Tulis Al-Qur'an adalah:

#### a. Metode Al-Barqy

Metode ini berarti kilat yaitu dalam hal belajar membaca dan menulis Al-Qur'an bisa dilakukan dengan cepat dan tidak memakan waktu yang lama.<sup>25</sup> Metode ini dapat dipakai secara klasik pada saat kegiatan belajar mengajar dalam kelas dengan seorang guru. Metode ini memiliki beberapa fase yaitu:

2) *Fase Analitik*, guru memberikan contoh bacaan dan siswa mengikutinya sampai hafal.

---

<sup>25</sup> Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)," *Jurnal Intelegensia* 1, no. 1 (2016): 108.

- 3) *Fase Sistetik*, satu huruf digabung dengan yang lain hingga berupa menjadi satu bacaan.
- 4) *Fase Penulisan*, siswa menebali huruf yang berupa titik-titik.
- 5) *Fase Pengenalan Bunyi*, pada fase ini dimulainya pengenalan tanda baca seperti fathah, kasroh, dhommah dan lainnya.
- 6) *Fase Pemindahan*, pengenalan terhadap bacaan atau bunyi Arab yang sulit.
- 7) *Fase Pengenalan Mad*, mengenalkan pada bacaan-bacaan panjang.
- 8) *Fase Pengenalan Tanda Sukun*, mengenalkan pada bacaan-bacaan yang mengandung tanda sukun.
- 9) *Fase Pengenalan Tanda Syaddah*, mengenalkan pada bacaan-bacaan syaddah.
- 10) *Fase Pengenalan Huruf Asli*, mengenalkan huruf asli tanpa harokat.
- 11) *Fase Pengenalan Huruf Yang Tidak Dibaca*, mengenalkan siswa pada huruf yang tidak terdapat harokat.
- 12) *Fase Pengenalan Huruf Yang Musykil*, mengenalkan huruf yang biasa dijumpai dalam Al-Qur'an.
- 13) *Fase Pengenalan Menyambung*, mengenalkan pada huruf-huruf yang disambung di awal, di tengah dan di akhir.
- 14) *Fase Pengenalan Tanda Waqof*, mengenalkan tanda yang biasa dijumpai dalam Al-Qur'an.

#### b. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah cara cepat membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid, dilengkapi buku tajwid praktis dan dalam waktu relatif singkat.<sup>26</sup> Metode Iqro' secara praktis terbagi atas 3 bentuk:

- 1) Privat, disebut juga dengan metode drill yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih keterampilan membaca siswa terhadap bahan yang telah diberikan. Teknis diantaranya siswa berlatih mendengarkan bunyi huruf yang ada dalam Iqro' dari guru, siswa berlatih dengan lisannya untuk mengucapkan apa yang mereka dengar dari guru, dan siswa berlatih membaca huruf yang telah didengar dan diucapkan.
- 2) Klasikal, dengan cara membentuk klasikal dari siswa satu kelas untuk mencapai tujuan secara bersama-sama.
- 3) Bentuk mandiri, guru memberikan tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan di luar jam pelajaran.

#### c. Metode Qira'aty

Suatu metode atau cara cepat yang digunakan untuk baca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkannya dengan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Anggranti.

<sup>27</sup> Anggranti.

d. Metode Tartil

Suatu cara pembelajaran baca tulis dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa prakteknya dengan menggunakan irama.

e. Metode Yanbu'a

Suatu kitab metode untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm Usmaniy dan menggunakan tanda-tanda waqaf yang ada di dalam Al-Qur'an rosm Usmaniy.

f. Metode Tilawati

Metode tilawati adalah metode belajar dan mengajar Al-Qur'an yang tersusun dari satu atau dua kalimat Al-Qur'an, kemudian ayat-ayat yang pendek dan panjang dengan irama yang khas, sehingga mudah dibaca dan diajarkan. Kemudian kata Tilawati adalah sebuah buku belajar membaca Al-Qur'an yang kemudian disebut metode tilawati yang terdiri atas 6 jilid. Secara khas, buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang.<sup>28</sup>

g. Metode Ummi

Metode ummi adalah sebuah metode atau cara praktis membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dasar metode ummi

---

<sup>28</sup> Ali Muaffa, *Strategi Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al Qur'an Nurul Falah, 2018).

adalah *direct method* (metode langsung tidak banyak penjelasan), *repetition* (berulang-ulang) dan *ummi foundation* (kasih sayang yang tulus).<sup>29</sup>

Dalam beberapa jenis metode Baca Tulis Al-Qur'an di atas, SMPN 7 Kota Kediri tidak memakai salah satu dari metode tersebut karena metode yang dipakai menggunakan metode tanya jawab yang mana guru menyuruh siswa untuk membaca surat pada Al-Qur'an dan guru menyuruh siswa menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

#### **4. Media Baca Tulis Al-Qur'an**

Media adalah alat yang digunakan dalam upaya untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pengajaran disekolah.<sup>30</sup> Media juga merupakan alat bantu mengajar baik di dalam kelas maupun luar kelas. Macam-macam alat pembelajaran antara lain:

- a. Alat pengajaran klasikal yaitu alat yang dipakai guru bersama dengan siswa. Contoh: papan tulis, kapur.
- b. Alat peraga individual yaitu alat yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dalam hal ini adalah buku panduan BTA.

#### **5. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an**

Kemampuan adalah sesuatu yang harus diusahakan manusia agar dapat mencapai apa yang mereka inginkan.<sup>31</sup> Sesuatu tersebut harus

---

<sup>29</sup> Masruri & A. Yusuf MS., *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an UMMI* (Surabaya: Ummi Foundation, 2007).

<sup>30</sup> Mahfudz Salafudin, *Media Pendidikan Agama* (Surabaya: Bima Ilmu, 1986).

<sup>31</sup> Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Medan: Perdana Publishing, 2012).

dipelajari terlebih dahulu sampai seseorang bisa melakukannya dengan baik. Sedangkan membaca dan menulis adalah melafalkan, mengucapkan, dan menuliskan kalimat atau kata yang tertulis. Jadi kemampuan membaca dan menulis adalah kemampuan untuk memahami isi yang tertulis atau yang tertuang dalam sebuah kalimat agar dapat mencernanya dengan baik. Kemampuan membaca dan menulis juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi huruf maupun simbol yang nantinya dapat disimpulkan sebagai makna.

Dalam hal ini, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah keterampilan yang dimiliki seseorang sebagai hasil dari pengalaman, pelatihan maupun pengetahuannya. Jadi, kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis Al-Qur'an bisa dilihat bagaimana mereka melafalkan dan menuliskannya. Apakah sudah sesuai dengan kaidah yang ada atau belum. Kemampuan membaca Al-Qur'an harus berdasarkan tajwid yang telah ditetapkan, panjang pendeknya maupun *makharijul huruf* nya. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an mempunyai aspek-aspek tersendiri dalam mengidentifikasi simbol huruf, pengejaan bunyi kata, kalimat dan penulisannya. Karena di setiap hurufnya mempunyai karakteristik tersendiri. Entah itu bentuk hurufnya maupun bunyi pelafalannya. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat mengucapkan dan menuliskan huruf dari ayat Al-

Qur'an dengan baik dan benar sebagai dasar program pembelajaran BTA.

Adapun kemampuan yang harus dimiliki peserta didik agar mereka dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah pengenalan huruf hijaiyah dari mulai *alif* sampai *ya'*. Setelah itu baru diajarkan bagaimana cara membaca dan menulisnya dari huruf per huruf. Karena di setiap hurufnya mempunyai bunyi yang berbeda. Jika peserta didik sudah mengenal bentuk maupun bunyi dari huruf hijaiyah maka mereka akan diperkenalkan dengan tajwidnya atau tanda baca. Jika tahapan tersebut sudah diberikan kepada peserta didik, maka mereka akan dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut hukum tajwidnya.

## **6. Evaluasi Baca Tulis Al-Qur'an**

Evaluasi baca tulis Al-Qur'an merupakan upaya untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dan kemampuan dalam hal melafalkan atau menuliskan Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, evaluasi yang dapat dilakukan adalah dengan tes baca tulis Al-Qur'an. Adapun tes yang dapat dilakukan meliputi:

### **a. Tes lisan**

Tes lisan adalah tes yang digunakan untuk mengukur tingkat capaian pengetahuan. Tes lisan berupa pertanyaan yang diucapkan oleh guru dan siswa merespon dengan bentuk lisan

pula.<sup>32</sup> Maka dalam penelitian ini tes lisan baca tulis Al-Qur'an bisa digunakan untuk memberikan tes kepada siswa tentang membaca Al-Qur'an.

b. Tes Tulis

Tes tulis adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan.<sup>33</sup> Terkait dengan penelitian ini, biasanya guru menyuruh siswa untuk menulis ayat atau surah tertentu. Hal ini untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis huruf atau ayat Al-Qur'an.

---

<sup>32</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik (Proses dan Hasil Belajar)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

<sup>33</sup> Majid.